

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pemilihan pendekatan kualitatif ini didasarkan pada pendapat Patilima (2013, hal. 60-61) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif lebih bersifat eksploratif, sehingga peneliti dapat mengungkap sebuah topik atau permasalahan yang variabel dan dasar teorinya belum ditemukan bahkan tidak ada. Selain itu, penelitian kualitatif juga lebih bersifat fleksibel dan berkembang sehingga peneliti mampu menggambarkan realitas yang ada di lapangan secara kompleks. (Sugiyono, 2012, hal. 11).

Mengingat pendekatan yang dilakukan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif, maka untuk menggambarkan secara rinci fenomena yang terjadi, peneliti memilih metode deskriptif dalam penelitian ini. Metode ini dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan karakteristik mengenai populasi atau bidang tertentu secara sistematis, akurat dan berdasarkan fakta yang ada (Azwar, 2012, hal. 7). Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang fenomena atau peristiwa sosial yang terjadi di masyarakat, hingga tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut (Sanjaya, 2013, hal. 47). Selaras dengan hal tersebut, Arikunto (Arikunto, 2016, hal. 234) juga memaparkan bahwa penelitian dengan metode deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji satu hipotesis tertentu, melainkan menggambarkan kondisi yang terjadi tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan. Dengan begitu peneliti mampu mendeskripsikan penelitian mengenai upaya pembinaan karakter Islami melalui program *Leaderpreneurship* di SD Rabbani Bandung dengan fokus kajian pada tujuan program, perencanaan program, pelaksanaan program, sistem evaluasi program, serta hasil dari program tersebut.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan dari proses penelitian yang harus dilakukan mulai dari proses pra-penelitian, proses penelitian, dan pasca penelitian. Secara garis besar, alur penelitian yang

dilaksanakan peneliti terdapat dalam bagan 3.1 di bawah. Secara rinci tahapan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pra Penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan perencanaan penelitian mulai dari mencari fenomena atau masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan baik yang berkaitan langsung ataupun tidak. Kemudian, dari permasalahan yang ada tersebut dikembangkan menjadi beberapa rumusan masalah dan didiskusikan dengan dosen pembimbing. Setelah itu peneliti melakukan studi pendahuluan ke sekolah yang akan dijadikan objek penelitian. Langkah selanjutnya adalah penyusunan proposal penelitian yang nantinya diujikan pada seminar proposal. Tahapan selanjutnya setelah seminar proposal adalah revisi proposal penelitian dan penerimaan surat keputusan pembimbing skripsi.

b. Proses Penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan tahapan penelitian, mulai dari persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan penyusunan laporan. Persiapan penelitian dimulai dari penguatan fokus penelitian, pengembangan literatur, penyusunan desain penelitian, penyusunan instrumen penelitian, penyusunan pedoman penelitian, dan dilanjutkan dengan perizinan penelitian dari pihak sekolah. Pada tahap pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan orientasi penelitian dan dilanjutkan dengan pengumpulan data lapangan dengan menggunakan beberapa teknik tertentu, yakni: wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Tahapan terakhir dalam proses penelitian adalah pengolahan data hasil temuan. Tahap ini, peneliti mulai dengan mereduksi data yang sesuai dengan fokus kajian yang diteliti dan menyajikannya dalam bentuk deskripsi. Langkah selanjutnya adalah display data hingga uji dan membuat kesimpulan. Pada penyusunan laporan, peneliti menyusun draft skripsi dan draft jurnal.

c. Pasca Penelitian

Data yang telah diperoleh selama proses penelitian kemudian didiskusikan dengan dosen pembimbing. Kemudian peneliti melakukan pelaporan hasil penelitian dengan berlandaskan kepada pedoman karya tulis ilmiah UPI 2018 serta mempertanggungjawabkannya dalam ujian sidang.



Bagan 3.1 Tahapan Penelitian

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian merupakan orang yang berperan atau ikut serta dalam penelitian. Terdapat beberapa partisipan dalam penelitian ini yang peneliti pilih berdasarkan pada informasi yang dibutuhkan, diantaranya adalah: (1) Direktur Pendidikan/ Manajer SD Rabbani dan Kepala Sekolah SD Rabbani dipilih oleh peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai tujuan dan kebijakan program *leaderpreneurship*; (2) Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum dipilih oleh peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai perencanaan dan sistem evaluasi program *leaderpreneurship*; (3) Penanggung jawab kegiatan tajir kelas 1-4 dan penanggung jawab kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) dipilih oleh peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai latar belakang, pelaksanaan, evaluasi, dan hasil setiap program; (4) Wali kelas dan Guru mata pelajaran PAI dipilih oleh peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan, sistem evaluasi program dan hasil program; (5) Siswa dipilih oleh peneliti untuk mengetahui rangkaian kegiatan program (6) Orang tua siswa dipilih oleh peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai hasil program *leaderpreneurship* terhadap karakter siswa.

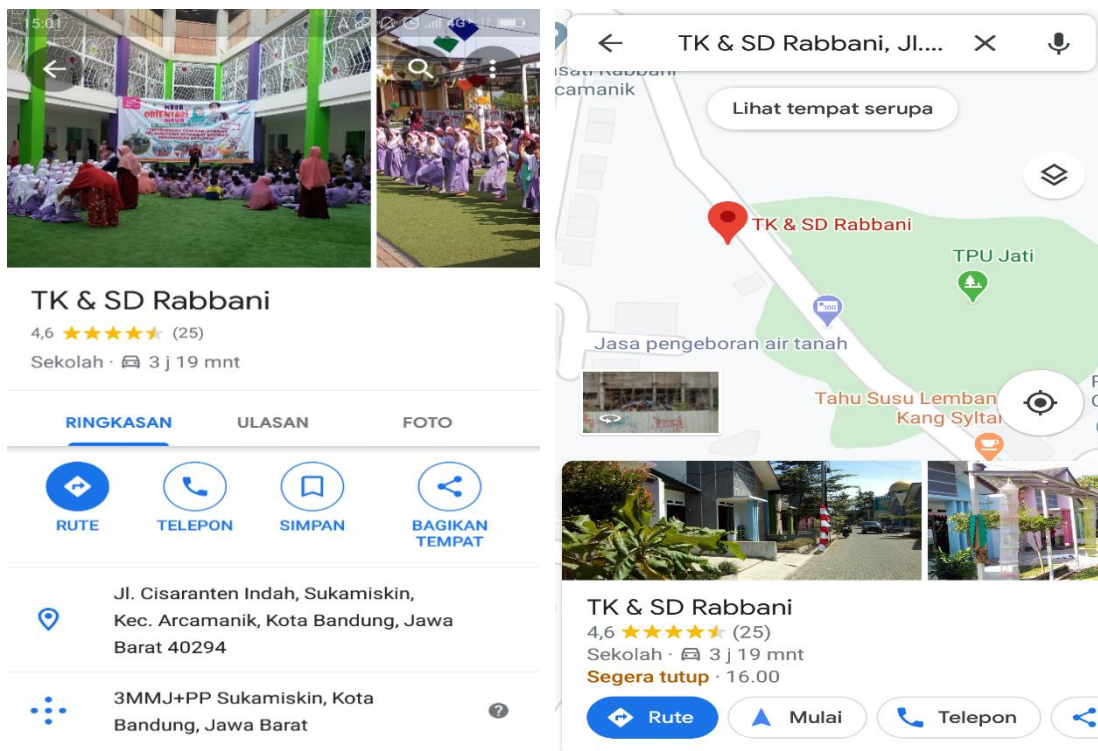
Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian di SD Rabbani Bandung

No	Tanggal	Kegiatan di Lapangan
1	20 Januari 2020	Pengajuan surat izin penelitian
2	30 Januari 2020	Follow up perizinan pada manager sekolah
3	26 Februari 2020	Wawancara wakasek kurikulum
4	10 Maret 2020	Wawancara guru PAI Observasi pembelajaran PAI
5	7 April 2020	Wawancara Penanggung Jawab Tajir kelas 2 Pengumpulan Dokumen

6	13 April 2020	Wawancara Penanggung Jawab Tajir kelas 1
7	17 April 2020	Wawancara Penanggung Jawab Tajir kelas 3
8	19 April 2020	Wawancara Penanggung Jawab Tajir kelas 4 Pengumpulan Dokumen
9	21 April	Pengumpulan Dokumen
10	22 April 2020	Wawancara Penanggung Jawab LDK
11	12 Mei 2020	Perizinan wawancara orang tua dan siswa
12	28 Mei 2020	Wawancara orang tua 1 Wawancara Siswa 1
		Wawancara orang tua 2 Wawancara siswa 2
		Wawancara orang tua 3 Wawancara siswa 3
		Wawancara orang tua 4 Wawancara siswa 4 Wawancara siswa 5
		Wawancara orang tua 5 Wawancara siswa 6
14	31 Mei 2020	Wawancara Wali Kelas

3.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di SD Rabbani Bandung yang beralamat di Jl Cisaranten Indah Kelurahan Sukamiskin, Kecamatan Arcamanik Kota Bandung. Pemilihan lokasi ini dikarenakan SD Rabbani Bandung merupakan salah satu sekolah dasar yang mengedepankan pada pembentukan karakter islami dalam diri siswa. Hal tersebut didasarkan pada informasi yang terdapat dalam sosial media sekolah dan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti. Informasi yang terdapat dalam sosial media instagram @sekolahrabbani mengatakan bahwa SD Rabbani memiliki kurikulum yang berbeda dengan sekolah-sekolah pada umumnya, diantaranya adalah: Tahfiziah (Tahfiz), Jundiyyah (Kepemimpinan), Iqtisodiyah (Ekonomi), dan Rabbaniyah (sifat-sifat rabbani).



Gambar 3.1 Lokasi SD Rabbani Bandung

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Peneliti memperoleh data dari sumber utama penelitian yaitu para partisipan, melalui kegiatan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung. Kemudian peneliti melakukan observasi berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah, serta peneliti juga melakukan studi dokumentasi untuk memperoleh data penunjang terkait kegiatan ataupun dokumen-dokumen sekolah yang berfungsi sebagai pelengkap dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

3.3.2 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari baik objek penelitian, masalah penelitian, sumber penelitian bahkan hasil penelitian memiliki sifat yang masih belum jelas dan bersifat sementara. Sehingga yang menjadi

Nur'aidah Nafilah, 2020

UPAYA PEMBINAAN KARAKTER ISLAMIS MELALUI PROGRAM LEADERPRENEURSHIP DI SD RABBANI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

instrumen atau alat penelitian pada penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci (Satori & Komariah, 2014, hal. 62).

Peneliti sebagai instrumen kunci atau *key instrument* yang baik, menurut Nasution (Sugiyono, 2017, hal. 103-104) memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian.
- b. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan berbagai data sekaligus.
- c. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa tes atau angket yang mampu menangkap situasi secara keseluruhan.
- d. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat difahami dengan pengetahuan semata. Melainkan perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
- e. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia mampu melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mengetes hipotesis yang timbul seketika.
- f. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai umpan balik untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau pelakan.
- g. Dengan manusia sebagai instrumen, respon yang aneh atau menyimpang justru diberi perhatian. Respon yang berbeda bahkan bertentangan pun dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.

Dari berbagai ciri dan kriteria yang telah diungkapkan di atas, peneliti memenuhi kriteria sebagai *human instrumen* yang menjadikan penelitian ini nantinya dapat menjadi penelitian yang memiliki validitas baik. Peneliti menguasai metode dalam penelitian kualitatif, telah mengenal lokasi penelitian dan memiliki akses untuk mengadakan penelitian, serta mampu secara fisik untuk mengumpulkan data dengan baik.

3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.3.1 Wawancara

Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Wawancara ini merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya (Rahmat, 2009, hal. 2). Selain itu, wawancara juga dapat digunakan sebagai triangulasi dalam proses pemeriksaan keabsahan data yang telah diperoleh (Budiyono, 2013, hal. 11). Teknik wawancara dalam penelitian kualitatif bermacam-macam, mulai dari wawancara berstruktur, wawancara semi berstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara berstruktur merupakan wawancara yang dilakukan dengan menanyakan pertanyaan yang sama dengan urutan yang sama pada narasumber. Jenisnya menyerupai kuesioner survei tertulis. Sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang dimulai dengan pertanyaan-pertanyaan umum dan bersifat fleksibel, sehingga peneliti dapat mengikuti minat dan pemikiran partisipan. Terakhir yaitu teknik wawancara semi terstruktur, yakni teknik wawancara yang dimukai dari isu yang tercakup dalam pedoman wawancara. Dalam teknik ini, pedoman wawancara berfungsi sebagai fokus penelitian informasi apa yang ingin didapatkan oleh peneliti dan menjamin peneliti dapat mengumpulkan jenis data yang sama dari partisipan (Rachmawati, 2007, hal. 36-37). Holloway & Wheeler (dalam Rachmawati, 2007, hal. 36) juga mengungkapkan, bahwa teknik wawancara yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara tidak berstruktur atau semi berstruktur. Sedangkan menurut Sutopo (2006, hal. 68-69), bentuk wawancara yang cocok dalam penelitian kualitatif adalah wawancara tidak terstruktur dan bersifat mendalam atau *in dept interviewing* karena peneliti merasa tidak tahu tentang apa yang terjadi sebenarnya dan ingin mengetahui informasinya secara lebih lengkap dari partisipan.

Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi berstruktur yang bersifat mendalam, yakni wawancara yang berlandaskan pada pedoman wawancara, namun bersifat fleksibel atau menyesuaikan dengan kondisi atau respon dari partisipan. Teknik wawancara ini peneliti gunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan melalui para partisipan dan berdasarkan pada porsi partisipan sebagai objek penelitian. Seperti, mengenai tujuan dan

kebijakan program difokuskan kepada direktur pendidikan/manajer SD Rabbani, mengenai perencanaan program dan sistem evaluasi program difokuskan kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum, mengenai latar belakang dan pelaksanaan hingga evaluasi program tajir difokuskan pada penanggung jawab program tajir, latar belakang dan pelaksanaan program Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) difokuskan pada penanggung jawab program LDK, mengenai rangkaian kegiatan program tajir dan LDK difokuskan pada siswa, pelaksanaan program dan hasil program *leaderpreneurship* terhadap perubahan karakter siswa difokuskan kepada wali kelas, guru mata pelajaran yang bersangkutan dan orang tua siswa.

3.3.3.2 Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian kualitatif. Menurut Syaodih (dalam Satori & Komariah, 2014, hal. 105), observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan pada kegiatan yang sedang berlangsung. Sedikit berbeda dengan itu, Margono (dalam Satori & Komariah, 2014, hal. 105) mendefinisikan observasi sebagai teknik pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian yang diamati. Teknik observasi ini digunakan untuk menggali data dari sumber data berupa peristiwa, aktivitas, perilaku, tempat atau lokasi, benda, serta rekaman gambar (Sutopo, 2006, hal. 75). Satori & Komariah (2014, hal. 117-120) membagi teknik observasi ke dalam tiga bentuk, yakni: observasi partisipatif dan non partisipatif, observasi terstruktur dan tidak terstruktur, serta observasi tak terstruktur.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi partisipatif. Observasi ini dipilih karena peneliti perlu mengamati secara langsung pelaksanaan program *leaderpreneurship* di SD Rabbani baik kegiatan yang berlangsung di kelas (intrakurikuler) maupun kegiatan khusus di luar kelas (kokurikuler), selain itu observasi partisipatif ini dapat membantu peneliti untuk menjalin kedekatan dengan subjek partisipan. Sebelum melaksanakan observasi, peneliti juga telah menyiapkan pedoman observasi agar pelaksanaan observasi yang dilakukan dapat terarah serta untuk memudahkan peneliti mendapatkan data yang dicari. Peneliti melakukan observasi ke kelas sebanyak satu kali, yakni observasi dalam mata

Nur'aidah Nafilah, 2020

UPAYA PEMBINAAN KARAKTER ISLAM MELALUI PROGRAM LEADERPRENEURSHIP DI SD RABBANI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pelajaran PAI. Hal ini digunakan untuk mengamati proses pembelajaran di dalam kelas mulai dari kegiatan pembuka, inti sampai penutup.

3.3.3.3 Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, baik berbentuk tulisan, gambar, ataupun karya seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari teknik wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Hal tersebut sebagai penunjang dan membuat data-data yang telah diperoleh sebelumnya lebih kredibel atau dapat dipercaya (Sugiyono, 2012, hal. 82-83). Sifat dari data-data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu, sehingga memberi kesempatan kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi dimasa lampau (Rahmat, 2009, hal. 7).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi dokumentasi untuk mendapatkan data tentang profil sekolah, perencanaan program, buku evaluasi atau monitoring siswa, kurikulum yang digunakan sekolah, serta foto-foto dan video kegiatan yang merupakan rangkaian dari kegiatan *leaderpreneur*.

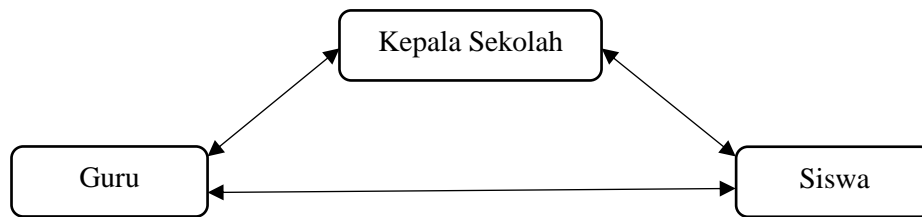
3.4 Validasi Data

3.4.1 Triangulasi

Triangulasi merupakan salah satu teknik validasi data yang digunakan untuk menjustifikasi tema-tema terkait. Proses triangulasi ini akan menambah fakta sekaligus memperkuat validitas riset yang dilakukan oleh peneliti (Zamili, 2015, hal. 294). Teknik-teknik dalam proses triangulasi data bermacam-macam, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

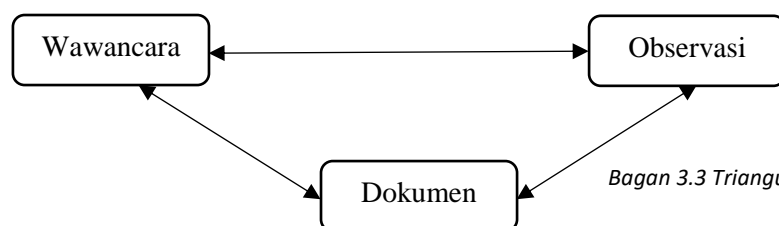
Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data tentang tema yang sama melalui beberapa sumber, kemudian data yang telah didapat tersebut di deskripsikan dan dikategorisasikan mana pandangan yang sama atau yang berbeda, hingga akhirnya peneliti mendapatkan suatu kesimpulan (Satori & Komariah, 2014, hal. 170).



Bagan 3.2 Triangulasi Sumber

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dan melalui teknik yang berbeda. Misalnya: suatu data diperoleh dengan cara wawancara, kemudian dicek ulang dengan observasi dan dokumentasi. Jika dengan cara tersebut peneliti mendapatkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan partisipan untuk memastikan data mana yang benar (Sugiyono, 2012, hal. 127). Sederhananya Bachri (2010, hal. 57) mengungkapkan, triangulasi teknik bisa dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.



Bagan 3.3 Triangulasi Teknik

c. Triangulasi Waktu

Proses triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang didapat berdasarkan waktu pengumpulan data. Hal ini dikarenakan waktu juga bisa mempengaruhi kredibilitas data. Misalnya: peneliti melakukan wawancara di hari Senin, kemudian peneliti bisa mengulang wawancara tersebut di hari Jum'at (Sugiyono, 2012, hal. 127).

Melalui ketiga teknik triangulasi di atas, peneliti secara terus-menerus melakukan pengecekan pada data-data yang telah didapat, sehingga data yang diperoleh lebih kuat dan konsisten. Sehingga, jika terdapat data yang tidak sesuai, peneliti dapat mengecek atau menanyakan kembali pada partisipan. Adapun teknik triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik

dengan menggabungkan hasil-hasil data dari wawancara, observasi, dan studi dokumen. Serta triangulasi sumber dengan menggabungkan data hasil wawancara antara narasumber satu dengan yang lainnya. Data-data tersebut kemudian dipaparkan sesuai dengan informasi yang diperoleh dari sumber data. Hal ini dimaksudkan untuk menguji validitas dari data yang peneliti dapat sebelumnya.

3.4.2 Member Check

Untuk mengetahui ketepatan hasil dari suatu riset atau penelitian, perlu diadakan pengecekan keanggotaan (*member check*). Proses pelaksanaannya dilakukan dengan cara, peneliti membawa dan menunjukkan kembali laporan akhir atau deskripsi-deskripsi yang telah dibuat kepada para partisipan. Hal ini dilakukan untuk mengecek dan memastikan apakah deskripsi yang telah dilakukan oleh peneliti tersebut telah akurat (Zamili, 2015, hal. 294). Pada penelitian ini, peneliti meminta partisipan untuk melakukan cek ulang terhadap data yang telah diperoleh apakah sudah sesuai dengan pernyataan dan maksud partisipan atau belum. Apabila data sudah sesuai maka peneliti membuat kesepakatan dengan partisipan bahwa data tersebut merupakan data yang bersumber dari partisipan dan dapat dipercaya.

3.5 Analisis Data

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh dengan cara memilah data sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti. Kemudian, peneliti menyajikannya kembali dalam setiap rumusan masalah dalam bentuk narasi, tabel, sesuai dengan fokus kajian yang diteliti. Terakhir, peneliti melakukan penarikan kesimpulan untuk membahas setiap rumusan masalah yang telah dipaparkan dan dianalisis. Menurut Bogdan (dalam Budiyono, 2013, hal. 11), analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung secara terus menerus dan dilaksanakan pada setiap fase penelitian. Analisis data ini berfungsi untuk menghindari penumpukkan data dan mengorganisir semua analisis data yang pernah dilakukan selama proses penelitian (Budiyono, 2013, hal. 12).

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penyeleksian atau pengkategorisasian data sesuai dengan data yang dibutuhkan. Tujuan dari reduksi data ini adalah untuk mempermudah proses analisis data dan penarikan kesimpulan. Dalam proses reduksi data, peneliti melakukan tahapan pemilihan data, pengkodean (*coding data*), dan mengklasifikasi data (Budiyono, 2013, hal. 12). Dengan melalui proses-proses tersebut, data yang direduksi dapat memberi gambaran pada peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencari kembali data yang masih diperlukan.

Peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilih data-data penting yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data-data penting tersebut kemudian disusun berdasarkan rumusan masalah yang sedang diteliti. Setelah data tersebut terkumpul, peneliti memasukkannya dalam tabel reduksi yang telah disusun untuk memudahkan peneliti dalam menyajikan data. Untuk memudahkan peneliti dalam mereduksi data, peneliti membuat kode reduksi data sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Kode Reduksi Data

No	Permasalahan Penelitian	Aspek yang diteliti	Kode Data
1	Perencanaan program <i>leaderpreneurship</i> di SD Rabbani	1. Latar belakang program <i>leaderpreneurship</i> di SD Rabbani 2. Tujuan program <i>leaderpreneurship</i> 3. Kurikulum yang digunakan dalam <i>leaderpreneurship</i> di SD Rabbani 4. Rangkaian kegiatan dalam program <i>leaderpreneurship</i> di SD Rabbani	1. LP 2. TP 3. KP 4. RK 5. NP

		5. Nilai-nilai karakter Islami yang ditanamkan dalam program <i>leaderpreneurship</i> di SD Rabbani	
2	Pelaksanaan program <i>leaderpreneurship</i> di SD Rabbani	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan kegiatan <i>leaderpreneurship</i> di SD Rabbani 2. Proses pembinaan karakter islami melalui program <i>leaderpreneurship</i> di SD Rabbani 3. Pihak-pihak yang terlibat dalam program <i>leaderpreneurship</i> di SD Rabbani 4. Latar belakang pemilihan sekolah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. PK 2. PP 3. PL 4. LBP
3	Teknik evaluasi program <i>leaderpreneurship</i> di SD Rabbani	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik Evaluasi kegiatan <i>leaderpreneurship</i> di SD Rabbani 2. Kriteria keberhasilan program <i>leaderpreneurship</i> di SD Rabbani 3. Hasil evaluasi terhadap perubahan karakter dalam diri siswa 4. Faktor pendukung dan penghambat program <i>leaderpreneurship</i> di SD Rabbani 	<ol style="list-style-type: none"> 1. EP 2. KKP 3. HP 4. FP

3.5.2 Display Data

Tahapan yang harus dilakukan peneliti setelah melakukan reduksi data adalah menyajikan data (*display data*). Langkah ini akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi, serta merencanakan apa yang akan dilakukan setelahnya. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan lain-lain (Sugiyono, 2012, hal. 95).

Tabel 3. 3 Kode Wawancara Responden dan Informan

No	Nama	Jabatan	Kode Data
1	Haryani Putriyani	Wakasek Kurikulum	WWK
2	Apriyanti Syariana Adiha	Guru PAI	WGP
3	Tsalis Hanifah Ruwaida	Penanggungjawab Program Tajir Jenjang 1	WPT1
4	Salsabila Fitri Firdaus	Penanggungjawab Program Tajir Jenjang 2	WPT2
5	Yusuf Maulana Setiawan	Penanggungjawab Program Tajir Jenjang 3 dan keseluruhan	WPT3
6	Cita Aprilia	Penanggungjawab Program Tajir Jenjang 4	WPT4
7	Irham Pratama	Penanggungjawab Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) 2019	WPL
8	Wina	Wali Kelas	WWKL
9	Fitri Muzawiroh	Orang tua siswa (Arina)	WOT1
10	Fitri Nurahyani	Orang tua siswa (Faida)	WOT2
11	Santi	Orang Tua Siswa (Azkiya)	WOT3
12	Dursiti	Orang tua siswa (Ranjana dan Lingga)	WOT4
13	Tia Sutijah	Orang tua siswa (Azkia)	WOT5
14	Arina Sabila Milatina	Siswa kelas 4 Badar	WS1
15	Ainiya Faida Azmi	Siswa kelas 4 Uhud	WS2

16	Azkiya Amara Putri Denisa	Siswa Kelas 4 Khandaq	WS3
17	Paramesti Ranjana Belani Alhaq	Siswa Kelas 2 Khandaq	WS4
18	Lingga Bagawanta Belani Al-islam	Siswa Kelas 4 uhud	WS5
19	Nayla Fitri Azkia	Siswa Kelas 4 Badar	WS6

Tabel 3. 4 Kode Observasi

No	Jenis Kegiatan	Kode Data
1	Observasi Guru PAI di kelas 4 Khandaq	OPP 1

Tabel 3. 5 Kode Dokumentasi

No	Jenis Dokumen	Kode Data
1	Profil SD Rabbani Bandung	DOK1
2	Brosur SD Rabbani Bandung	DOK2
3	Kalender Pendidikan SD Rabbani Bandung TA 2019-2020	DOK3
4	Jadwal Pelajaran SD Rabbani Bandung	DOK4
5	<i>Soft File Materi Quranic Parenting</i>	DOK5
6	Video Tugas Tajir Selama Masa Pandemi	DOK6
7	Video Kegiatan <i>Market Day</i>	DOK7
8	Buku Tabungan Tajir Siswa	DOK8
9	Silabus Kegiatan Tajir Kelas 4	DOK9
10	Video Kegiatan LDK	DOK10
11	Video Pembelajaran tajir	DOK11
12	Video Kegiatan Zindani	DOK12
13	Video Kegiatan <i>Quranic Parenting</i>	DOK13

3.5.3 Penarikan Kesimpulan

Langkah berikutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi (dalam Sugiyono, 2012, hal. 99). Kesimpulan yang dimaksudkan disini merupakan kesimpulan sementara (*conclusion drawing*) yang nantinya masih dapat berubah apabila tidak terdapat bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan sementara tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid maka kesimpulan yang dikemukakan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel (Satori & Komariah, 2014, hal. 220).

3.6 Definisi Operasional

Penulisan definisi operasional ini bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran dalam memaknai istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian. Adapun penelitian ini berjudul “Upaya Pembinaan Karakter Islami melalui Program *Leaderpreneurship* di SD Rabbani Bandung”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu mengenai:

3.6.1 Pembinaan Karakter Islami

Dalam penelitian ini pembinaan yang dimaksud adalah usaha atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga dalam upaya untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Sedangkan karakter islami karakter islami yang dimaksud merupakan sifat, budi pekerti, etika, atau tingkah laku yang tertanam dalam diri seseorang dan menjadi jati diri baginya dengan merujuk pada al-qur’an dan sunnah. Sehingga, pembinaan karakter islami yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu: usaha atau tindakan yang dilakukan untuk melahirkan dan menanamkan sifat, budi pekerti, etika baik dalam diri peserta didik yang berlandaskan pada al-qur’an dan sunnah serta dengan melalui serangkaian program kegiatan yang telah diagendakan oleh sekolah.

3.6.2 *Leaderpreneurship*

Leaderpreneurship disini merupakan salah satu program unggulan yang dimiliki oleh SD Rabbani Bandung yang merupakan akronim dari kata *leadership* dan *entrepreneurship*. Program ini merupakan salah satu program pengembangan kurikulum yang telah terintegrasi pada setiap pembelajaran siswa di kelas, mulai

Nur’aidah Nafilah, 2020

UPAYA PEMBINAAN KARAKTER ISLAMI MELALUI PROGRAM LEADERPRENEURSHIP DI SD RABBANI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dari kelas 1 hingga kelas 4. Namun tidak semua pembelajaran di kelas diteliti dalam penelitian ini, melainkan hanya berfokus pada pembelajaran PAI dan tajir di kelas, serta kegiatan-kegiatan penunjang lainnya seperti *market day*, *zindani* (zona inspirasi dai Rabbani, LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan), dan juga *quranic parenting*. Selain itu penelitian ini juga melihat tingkat keberhasilan kegiatan-kegiatan di atas terhadap perubahan karakter dalam diri peserta didik.